

Strategi Seleksi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Arina Hidayati¹, Kris Setyaningsih², Dian Safitri³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: arinahidayati910@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi seleksi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam. Fokus penelitian meliputi tahapan seleksi, kriteria kompetensi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses seleksi tenaga pendidik PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tim seleksi, dan calon tenaga pendidik PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi dilaksanakan melalui perencanaan kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta kompetensi keislaman. Proses seleksi meliputi seleksi administrasi, tes akademik dan psikologi, wawancara, microteaching, serta evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung utama meliputi sistem seleksi yang terstruktur dan transparan serta dukungan kebijakan lembaga, sedangkan faktor penghambat mencakup ketidaksesuaian kualifikasi pelamar, keterbatasan waktu seleksi, dan perencanaan kebutuhan tenaga pendidik yang belum optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen seleksi tenaga pendidik PAI yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam.

Kata Kunci: Strategi seleksi; Tenaga pendidik PAI; Kompetensi; Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to describe and analyze competency-based selection strategies for Islamic Religious Education (PAI) teachers implemented in Islamic educational institutions. The focus of the study includes the stages of the selection process, the competency criteria applied, as well as supporting and inhibiting factors in the recruitment of PAI teachers. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of school principals, selection committee members, and prospective PAI teachers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results indicate that competency-based selection strategies for PAI teachers are implemented through careful planning of pedagogical, personal, social, professional, and Islamic competencies. The selection process includes administrative screening, academic and psychological tests, interviews, microteaching, and continuous evaluation. The main supporting factors include a structured and transparent selection system and institutional policy support, while inhibiting factors involve mismatches between applicants' qualifications and institutional needs, limited selection time, and less optimal workforce planning. This study contributes to the

development of professional PAI teacher recruitment management oriented toward improving the quality of Islamic education.

Keywords: Selection strategy; Islamic Religious Education teachers; Competency-based selection; Islamic education.

Copyright (c) 2026 Arina Hidayati, Kris Setyaningsih, Dian Safitri

✉ Corresponding author : Arina Hidayati

Email Address : arinahidayati910@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik yang melaksanakannya. Guru PAI dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga kompetensi kepribadian, sosial, serta kompetensi keislaman yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam praktik pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai *uswah hasanah* yang berperan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus membentuk akhlak peserta didik (Muhibah & Maisaroh, 2021; Syarnubi et al., 2023). Oleh karena itu, proses seleksi tenaga pendidik PAI menjadi tahap krusial dalam menjamin mutu pendidikan Islam di lembaga pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, seleksi tenaga pendidik idealnya dilakukan secara sistematis dan berbasis kompetensi. Seleksi berbasis kompetensi memungkinkan lembaga pendidikan memperoleh tenaga pendidik yang tidak hanya memenuhi kualifikasi akademik, tetapi juga memiliki kesesuaian nilai, sikap, dan keterampilan dengan visi pendidikan Islam. Manajemen sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan menempatkan proses rekrutmen dan seleksi sebagai instrumen strategis untuk memperoleh tenaga pendidik yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif (Sugiyono, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses seleksi tenaga pendidik PAI masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti ketidaksesuaian kualifikasi pelamar dengan kebutuhan lembaga, dominasi jalur rekomendasi internal, serta keterbatasan waktu dan perencanaan dalam pelaksanaan seleksi. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas guru PAI dan berdampak pada mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi guru merupakan faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran dan keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai syarat menjalankan tugas secara profesional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kompetensi tersebut perlu diperkuat dengan kompetensi keislaman yang mencakup pemahaman ajaran Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, pengamalan nilai-nilai Islam, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari (Haryanti & Romli, 2021; Satra et al., 2025). Dengan demikian, proses seleksi guru PAI tidak dapat disamakan dengan seleksi guru mata pelajaran lainnya karena terdapat dimensi religius yang harus menjadi bagian dari indikator penilaian.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dalam konteks pendidikan secara umum dengan fokus pada prosedur

administrasi, efektivitas rekrutmen, dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Penelitian lain mengkaji kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik (Muhibah & Maisaroh, 2021; Umam & Makinuddin, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan karakter dan perilaku religius siswa. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah strategi seleksi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kompetensi guru setelah menjalankan tugas sebagai pendidik, bukan pada proses penjaminan kompetensi sejak tahap seleksi.

Penelitian mengenai pendidikan Islam juga lebih banyak menyoroti implementasi pembelajaran, penguatan karakter religius, moderasi beragama, dan kegiatan keagamaan di sekolah (Arikarani et al., 2024; Nafa et al., 2022; Syarnubi et al., 2023). Meskipun kajian-kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, aspek manajemen sumber daya manusia, khususnya strategi seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi, belum memperoleh perhatian yang memadai. Padahal, kualitas guru yang direkrut akan menentukan keberhasilan implementasi berbagai program pendidikan Islam yang dijalankan oleh lembaga pendidikan.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian yang memfokuskan seleksi tenaga pendidik PAI sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan Islam yang strategis dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya cenderung menempatkan seleksi tenaga pendidik sebagai proses administratif, bukan sebagai instrumen strategis untuk menjamin kualitas guru PAI sejak tahap awal rekrutmen. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengungkap faktor pendukung dan penghambat seleksi guru PAI berbasis kompetensi secara mendalam melalui pendekatan kualitatif. Padahal, pemahaman mengenai dinamika pelaksanaan seleksi sangat penting untuk menghasilkan model rekrutmen yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* berupa analisis komprehensif terhadap strategi seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi yang mencakup perencanaan kriteria kompetensi, tahapan seleksi, integrasi kompetensi keislaman, serta evaluasi berkelanjutan dalam perspektif manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknis seleksi, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi kompetensi keislaman sebagai pembeda utama seleksi tenaga pendidik PAI dibandingkan seleksi guru pada umumnya. Kompetensi keislaman dipandang sebagai fondasi yang harus dimiliki guru agar mampu menjalankan fungsi edukatif, moral, dan spiritual secara optimal (Saepuddin, 2019; Haryanti & Romli, 2021).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem seleksi tenaga pendidik PAI yang profesional, objektif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi seleksi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali proses, makna, serta dinamika pelaksanaan seleksi tenaga pendidik PAI dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang tidak dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung dalam proses seleksi tenaga pendidik (Creswell & Poth, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya dalam lembaga pendidikan Islam (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Mubarak Kota Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang menerapkan seleksi tenaga pendidik berbasis kompetensi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, tim seleksi tenaga pendidik, dan calon tenaga pendidik PAI yang terlibat langsung dalam proses seleksi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian (Patton, 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tahapan dan mekanisme seleksi tenaga pendidik PAI, termasuk penerapan kriteria kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kompetensi keislaman. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan tim seleksi guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi seleksi tenaga pendidik berbasis kompetensi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi pedoman seleksi, dokumen administrasi, hasil penilaian seleksi, dan berbagai kebijakan lembaga yang berkaitan dengan proses rekrutmen tenaga pendidik (Merriam & Tisdell, 2016).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan data hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi serta mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Penerapan triangulasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan validitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Seleksi Tenaga Pendidik PAI Berbasis Kompetensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan seleksi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Al-Mubarak Kota Palembang dilakukan secara sistematis melalui analisis kebutuhan guru yang disesuaikan dengan visi dan misi lembaga. Perencanaan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek kuantitas tenaga pendidik, tetapi lebih menekankan pada kualitas dan kesesuaian kompetensi calon guru dengan karakter pendidikan Islam terpadu yang dikembangkan sekolah. Hal ini menandakan bahwa seleksi guru PAI diposisikan sebagai bagian strategis dari manajemen pendidikan Islam, bukan sekadar pemenuhan kebutuhan administratif.

Kompetensi yang ditetapkan sebagai dasar seleksi mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kompetensi keislaman. Kelima kompetensi tersebut menjadi acuan utama dalam merancang instrumen dan tahapan seleksi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kompetensi Dasar dalam Seleksi Tenaga Pendidik PAI

Jenis Kompetensi	Indikator Utama
Pedagogik	Perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, microteaching
Profesional	Penguasaan materi PAI dan kualifikasi akademik
Kepribadian	Integritas, kedisiplinan, tanggung jawab
Sosial	Kemampuan komunikasi dan kerja sama
Keislaman	Akhlak, praktik ibadah, dan keteladanan

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan standar kompetensi guru nasional yang menekankan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap pendidik untuk melaksanakan tugasnya secara efektif (Haryanti & Romli, 2021; Umam & Makinuddin, 2023). Namun demikian, penelitian ini menunjukkan adanya perluasan konseptual melalui penambahan kompetensi keislaman sebagai dimensi yang bersifat substantif dalam seleksi guru PAI. Kompetensi keislaman mencakup pemahaman ajaran Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an, pengamalan nilai-nilai keislaman, serta keteladanan akhlak yang menjadi karakteristik khas guru Pendidikan Agama Islam (Saepuddin, 2019; Syarnubi et al., 2023). Penelitian terdahulu tentang seleksi guru umumnya hanya menekankan kompetensi pedagogik dan profesional sebagai indikator utama dalam proses rekrutmen tenaga pendidik, sementara aspek nilai dan spiritual sering kali diposisikan sebagai hasil pembinaan setelah guru diterima bekerja (Muhibah & Maisaroh, 2021). Berbeda dengan pendekatan tersebut, SD IT Al-Mubarak telah menjadikan kompetensi keislaman sebagai prasyarat sejak tahap perencanaan

seleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar kompetensi guru nasional, tetapi juga berupaya memastikan kesesuaian nilai (*value congruence*) antara calon guru dan visi kelembagaan sejak awal proses rekrutmen. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat perspektif manajemen pendidikan Islam yang menempatkan seleksi tenaga pendidik sebagai instrumen strategis dalam menjaga kualitas akademik sekaligus identitas keislaman lembaga pendidikan (Arikarani et al., 2024). Hal ini sekaligus menjadi *novelty* penelitian karena menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dapat dimulai sejak tahap rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik, bukan hanya melalui program pembinaan dan pengembangan profesional setelah guru diangkat menjadi bagian dari lembaga pendidikan Islam.

Pelaksanaan Seleksi Tenaga Pendidik PAI

Pelaksanaan seleksi tenaga pendidik PAI di SD IT Al-Mubarak dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk menilai kompetensi calon guru secara komprehensif. Setiap tahapan memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, sehingga memungkinkan sekolah memperoleh gambaran utuh mengenai kesiapan akademik, pedagogik, kepribadian, dan keislaman calon tenaga pendidik. Tahapan seleksi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Seleksi Tenaga Pendidik PAI

Tahapan Seleksi	Tujuan	Kompetensi yang Dinilai
Seleksi administrasi	Menyaring kualifikasi awal	Profesional
Tes akademik	Mengukur penguasaan materi PAI	Profesional
Tes psikologi	Menilai kesiapan mental dan kepribadian	Kepribadian
Wawancara	Menggali motivasi dan nilai keislaman	Sosial dan Keislaman
Microteaching	Menilai kemampuan mengajar	Pedagogik

Berdasarkan Tabel 2, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan seleksi di SD IT Al-Mubarak telah mengadopsi prinsip seleksi berbasis kompetensi sebagaimana dikemukakan dalam teori manajemen sumber daya manusia pendidikan. Seleksi berbasis kompetensi bertujuan mengidentifikasi kesesuaian antara kemampuan individu dengan tuntutan pekerjaan sehingga organisasi dapat memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan institusi (Armstrong, 2020). Armstrong menegaskan bahwa proses seleksi yang efektif harus menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk meminimalkan subjektivitas dan meningkatkan akurasi dalam mengukur kompetensi calon tenaga kerja. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi seleksi administrasi, tes akademik, tes psikologi, wawancara, dan *microteaching* memungkinkan sekolah menilai calon guru PAI secara lebih objektif, komprehensif, dan holistik. Melalui mekanisme tersebut, sekolah tidak hanya menilai aspek pengetahuan dan pengalaman calon guru, tetapi juga kemampuan pedagogik, karakter personal, keterampilan komunikasi, serta kesiapan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep manajemen pendidikan Islam yang menempatkan proses seleksi sebagai bagian penting dari upaya menjamin mutu pendidikan sejak tahap awal pengelolaan sumber daya manusia (Saepuddin, 2019). Dalam perspektif ini, seleksi bukan sekadar proses administratif untuk mengisi kebutuhan tenaga pendidik, tetapi merupakan strategi untuk memastikan bahwa guru yang direkrut memiliki kompetensi profesional sekaligus integritas moral dan religius yang sesuai dengan visi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan berbagai tahapan seleksi di SD IT Al-Mubarak menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menerapkan prinsip *the right person in the right position* secara lebih terukur dan sistematis.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, banyak lembaga pendidikan Islam yang masih membatasi proses seleksi guru pada tahap pemeriksaan administrasi dan wawancara sehingga penilaian terhadap kompetensi pedagogik calon guru belum dilakukan secara optimal (Muhibah & Maisaroh, 2021; Umam & Makinuddin, 2023). Akibatnya, kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, dan kesiapan pedagogis calon guru sering kali baru diketahui setelah guru tersebut aktif menjalankan tugasnya di sekolah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan oleh lembaga dan kemampuan aktual guru di lapangan.

Dalam konteks tersebut, penggunaan *microteaching* di SD IT Al-Mubarak menjadi praktik seleksi yang lebih progresif dan inovatif. Melalui *microteaching*, tim seleksi dapat mengamati secara langsung kemampuan calon guru dalam merancang pembelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode yang sesuai, membangun interaksi dengan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Haryanti dan Romli (2021) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dari kemampuan mentransformasikan nilai-nilai Islam menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan *microteaching* dalam proses seleksi memberikan nilai tambah yang signifikan karena memungkinkan lembaga memperoleh gambaran nyata mengenai kualitas calon guru sebelum keputusan penerimaan dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi seleksi berbasis kompetensi yang diterapkan SD IT Al-Mubarak tidak hanya meningkatkan

objektivitas proses rekrutmen, tetapi juga berkontribusi terhadap penjaminan mutu guru PAI dan kualitas pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Integrasi Kompetensi Keislaman dalam Strategi Seleksi

Salah satu temuan paling signifikan dalam penelitian ini adalah integrasi kompetensi keislaman dalam strategi seleksi tenaga pendidik PAI. Kompetensi keislaman dipahami sebagai kemampuan calon guru dalam mengamalkan ajaran Islam, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Integrasi ini terlihat jelas pada tahap wawancara dan microteaching, di mana calon guru tidak hanya dinilai dari kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dari sikap, bahasa, dan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam praktik mengajarnya.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai *uswah hasanah* yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Penelitian terdahulu banyak membahas peran guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, tetapi belum banyak yang mengkaji bagaimana peran tersebut dijamin sejak proses seleksi. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menegaskan bahwa kompetensi keislaman harus menjadi indikator utama dalam seleksi guru PAI, bukan hanya sebagai hasil dari pembinaan pasca-rekrutmen.

Faktor Pendukung dan Penghambat Seleksi Tenaga Pendidik PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi di SD IT Al-Mubarak. Faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Seleksi Tenaga Pendidik PAI

Faktor	Uraian
Pendukung	Sistem seleksi terstruktur, dukungan kebijakan lembaga, komitmen pimpinan
Penghambat	Keterbatasan pelamar kompeten, waktu seleksi terbatas, perencanaan SDM belum optimal

Secara analitis, faktor pendukung yang paling dominan dalam implementasi seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi di SD IT Al-Mubarak adalah komitmen pimpinan sekolah dalam menjaga kualitas guru yang direkrut. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh visi, komitmen, dan konsistensi pemimpin dalam menetapkan standar mutu organisasi (Bush, 2020). Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kebijakan rekrutmen dan seleksi mendukung pencapaian

tujuan pendidikan Islam (Saepuddin, 2019). Komitmen tersebut terlihat dari penerapan standar kompetensi yang ketat, keterlibatan langsung pimpinan dalam proses seleksi, serta upaya mempertahankan kualitas tenaga pendidik melalui berbagai tahapan evaluasi yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan seleksi tidak hanya dipengaruhi oleh instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh keseriusan lembaga dalam menjaga kualitas sumber daya manusia yang direkrut.

Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterbatasan jumlah pelamar yang memiliki kompetensi akademik, pedagogik, dan keislaman yang sesuai masih menjadi tantangan utama bagi banyak lembaga pendidikan Islam (Muhibah & Maisaroh, 2021; Umam & Makinuddin, 2023). Persaingan antar lembaga pendidikan dalam memperoleh guru yang berkualitas serta terbatasnya lulusan yang memenuhi seluruh kriteria kompetensi menyebabkan proses seleksi sering kali menghadapi kendala dalam menemukan kandidat yang ideal. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan kualitas calon guru PAI bukan hanya menjadi masalah internal sekolah, tetapi juga berkaitan dengan sistem penyediaan tenaga pendidik pada tingkat yang lebih luas.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan kebutuhan guru yang lebih matang, pemetaan kompetensi yang jelas, serta pelaksanaan seleksi secara berkelanjutan dan terstruktur. Temuan ini mendukung pandangan Armstrong (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas rekrutmen dan seleksi sangat bergantung pada kualitas perencanaan sumber daya manusia yang dilakukan organisasi. Dengan adanya perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengantisipasi kebutuhan tenaga pendidik sejak dini dan memperluas peluang untuk memperoleh calon guru yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, strategi seleksi tidak dapat dipisahkan dari fungsi perencanaan dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi di SD IT Al-Mubarak Kota Palembang telah diimplementasikan secara sistematis dan selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Proses seleksi dilakukan melalui perencanaan kebutuhan tenaga pendidik, penetapan standar kompetensi, penggunaan berbagai instrumen seleksi, serta evaluasi yang berorientasi pada kualitas calon guru. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa seleksi merupakan bagian strategis dari manajemen sumber daya manusia yang berfungsi memastikan kesesuaian antara kebutuhan lembaga dan kompetensi tenaga pendidik yang direkrut (Armstrong, 2020; Bush, 2020).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menegaskan bahwa seleksi guru PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai proses administratif untuk mengisi formasi yang tersedia, melainkan sebagai strategi manajerial yang memiliki peran penting dalam menjamin mutu pendidikan Islam sejak tahap awal rekrutmen. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa kompetensi keislaman harus diposisikan sejajar dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam proses seleksi tenaga pendidik PAI. Integrasi kompetensi keislaman sebagai indikator utama dalam penilaian calon guru menjadi temuan yang memperkaya kajian manajemen Pendidikan Agama Islam sekaligus memperkuat argumentasi bahwa kualitas pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang direkrut sejak awal proses seleksi (Haryanti & Romli, 2021; Syarnubi et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang sistem seleksi tenaga pendidik yang lebih profesional, objektif, dan berorientasi pada mutu.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa strategi seleksi tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Al-Mubarak Kota Palembang telah dilaksanakan secara sistematis dan berbasis kompetensi sebagai bagian dari manajemen pendidikan Islam. Seleksi guru PAI tidak hanya difokuskan pada pemenuhan kebutuhan administratif, tetapi diarahkan untuk menjamin mutu pendidikan Islam sejak tahap awal rekrutmen. Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kompetensi keislaman menjadi dasar utama dalam proses seleksi, dengan kompetensi keislaman sebagai pembeda strategis yang menekankan aspek akhlak, keteladanan, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Pelaksanaan seleksi melalui tahapan administrasi, tes akademik, tes psikologi, wawancara, dan microteaching memungkinkan lembaga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kesiapan calon tenaga pendidik PAI.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat kajian manajemen Pendidikan Agama Islam dengan menegaskan bahwa seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi harus mengintegrasikan dimensi nilai dan spiritual, bukan hanya aspek akademik dan pedagogik. Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada pentingnya menjadikan seleksi guru PAI sebagai instrumen strategis penjaminan mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam direkomendasikan untuk menyusun standar seleksi tenaga pendidik PAI yang terstruktur, objektif, dan berkelanjutan, serta didukung oleh perencanaan sumber daya manusia yang matang agar proses seleksi dapat dilaksanakan secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif hubungan antara strategi seleksi

berbasis kompetensi dengan kinerja guru PAI atau mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks dan pendekatan penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas seleksi tenaga pendidik PAI berbasis kompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP YAPIS BIAK). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Almunadi, & Takrip, M. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Pada Generasi Z Melalui Tradisi Khataman (Studi Living Qur'an di SMAN Sumatera Selatan). *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 1(1), 253. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/lc-TiaRS/article/view/196/147>
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88. <https://doi.org/10.37092/ej.v7i1.840>
- Aulia, M. (2024). Pencegahan Paham Radikalisme Lewat Penguatan Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i1.8802>
- Ballianie, N., Dewi, M., & Syarnubi, S. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 44–52.
- Daulay, T. H., & Albina, M. (2025). Wujud Semangat Komitmen Kebangsaan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 04(01), 75–84. <https://doi.org/doi.org/10.9000/jpt.v4i1.2078>
- Farida, I. (2020). *Meneguhkan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Lembaga Pendidikan*. kemenag.go.id. <https://kemenag.go.id/opini/meneguhkan-ekstrakurikuler-keagamaan-pada-lembaga-pendidikan-mspg5j>
- Firmansyah, Ali, M., & Romli. (2022). Pelatihan Membaca Al-Quran dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Dan Pemberdayaan*, 22(1), 133–148. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>
- Haryanti, D., & Romli. (2021). Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191–208. <https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.2030>
- Hidayati, N., Maemunah, S., & Islamy, A. (2021). Nilai Moderasi Beragama Dalam Orientasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *Transformasi : Journal of Management, Administrasion, Education, and Religious Affairs*, 3(2), 8. <https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/id/article/view/45>
- Juwono, H., & Syahid, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 206–215. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i3>

- Latifa, R., & Fahri, M. (2022). *Moderasi Beragama Potret Wawasan, Sikap, dan Intensi Masyarakat* (D. Toyibah (Ed.); 1st ed.). Rajawali Pers.
- Madiha, L. (2023). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTS Al Munir Jabon Darek Kecamatan Pringgarata*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Muhammad, 'Azmi Uwafiq, Muqowim, Rohmadi, & Wildan, S. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Gerakan Islam Wasathiyah Dalam Menangkal Radikalisme. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 9-16-927. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.495
- Muhibah, S., & Maisaroh, I. (2021). Mengembangkan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tirtayasa Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/13010/7963>
- Muslim, B. (2022). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah* (Nurullah (Ed.); 1st ed.). Bandar Publishing.
- Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (T. Haryanto (Ed.)). UM Purwokerto Press.
- Nafa, Y., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 69-82. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/1942>
- Narbuko, C., & Achmad, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (R. N. Badria (Ed.); 7th ed.). PT Bumi Aksara.
- Nasruddin. (2024). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Nurfauzi, A., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Smp It Ulil Albab Palembang. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(04), 229-236. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Nurudin, M., Satra, A., & Imtihana, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Q.S Al-Ma'un Melalui Media Youtube Pada Peserta Didik kelas V SDN 246 Palembang. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 105-125. <https://doi.org/doi.org/10.19109/guruku.v2i2.21529>
- Romli, R. C., & Parida, R. I. M. (2022). Saya Cinta Muslim dan Non Muslim: Potret Dakwah Moderat Dai Global Habib Ali Al-Jufri Zainal Abidin. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 26(2), 165-193. <https://doi.org/doi.org/10.15408/dakwah.v26i2.29323>
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali (Telaah atas Kitab Ayyuha al Walad Fi Nashihahti al Muta'allimin Wa Mau'izhatimin Liya'lamuu Wa Yumayyizuu 'Ilman Nafi'an)* (D. Septian (Ed.)). STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama* (1st ed.). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Satra, A., Adelia, D., & Anjani, R. (2025). Akhlak Sebagai Fondasi Pendidikan Dalam Perspektif Ustadz Abdul Somad dan Buya Yahya : Pemahaman Tentang Akidah Akhlak. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259-281. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26532>

- Satra, A., Pratiwi, S., Rahmadilla, M. K., Ramadhan, J., & Pernanda, R. (2025). Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Seharian Menurut Ustadz Abdul Somad. *Taqrib: Journal of Islamic Studies and Education*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.1032>
- Soraya, N., Ovianti, F., Suryani, N. Y., Sukirman, & Fadil, A. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Memperkuat Pemahaman Moderasi Beragama Dalam Upaya Menangkal Paham Radikalisme. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 102–111. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/771>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulva, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 112–117.
- Umam, M. S., & Makinuddin, M. (2023). Peran Guru Dalam Pembentukan Sikap Moderat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Nurul Jannah Dsn. Rayung Ds. Turirejo Kec. Kedamean Gresik). *Kampus Akademik Publising: Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(300–314). <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i5.2556>
- Usman el-Qurtuby. (2021). *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemahan & Tajwid Warna* (I. Setiawan & A. Subagio (Eds.)). Penerbit Cordoba.
- Utami, A. P. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Amal Palembang*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Wardani, M. I., & Rohayah, A. A. (2023). Implementasi Metode Sima'i Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 13–22(01), 02. <https://doi.org/10.33558/turabian.v1i2.9498>
- Yanny, Mongkito, R. Y. S., & Hidayah, A. J. (2024). Pembelajaran Tahsin Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Interaksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 97. <https://ejournal.faaslibsmedia.com/index.php/interaksi/article/view/56/49>